

TINGKAT PERSEPSI SISWA TERHADAP LAYANAN INFORMASI DI SMAN 14 SEMARANG

¹Yasin, ²Chr. Argo Widiharto, ³Mustianah

¹Universitas PGRI Semarang, Indonesia

²Universitas PGRI Semarang, Indonesia

³SMA Negeri 14 Semarang, Indonesia

yasindemak@gmail.com

Abstract: This study aims to measure the level of students' perceptions of the information services provided by counseling teachers at SMA Negeri 14 Semarang. The research method used is descriptive with a quantitative approach, with research subjects consisting of 73 students from grades X, XI, and XII for the 2022/2023 academic year. Data was obtained through a questionnaire containing statements adapted from information service indicators and converted to a Google Form to be filled out by students. Data analysis was performed using quantitative descriptive analysis techniques. The results showed that 60.27% of students were included in the high category and 10.96% of students were included in the very high category in terms of perceptions of information services. From these results it can be concluded that students' perceptions of information services provided by counseling teachers at SMA Negeri 14 Semarang are quite good. This research is expected to be a reference for counseling teachers to improve the quality of information services provided to students and help students achieve their best potential.

Keywords: Perceptions, Student, Information Services

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat persepsi siswa terhadap layanan informasi yang diberikan oleh guru BK di SMA Negeri 14 Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dengan subjek penelitian yang terdiri dari 73 siswa dari kelas X, XI, dan XII tahun ajaran 2022/2023. Data diperoleh melalui kuesioner yang mengandung pernyataan-pernyataan yang diadaptasi dari indikator layanan informasi dan dikonversi ke Google Form untuk diisi oleh siswa.. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60,27% siswa termasuk dalam kategori tinggi dan 10,96% siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi dalam hal persepsi terhadap layanan informasi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap layanan informasi yang diberikan oleh guru BK di SMA Negeri 14 Semarang cukup baik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru BK untuk meningkatkan kualitas layanan informasi yang diberikan kepada siswa dan membantu siswa dalam mencapai potensi terbaik mereka.

Kata Kunci: Persepsi, siswa, layanan informasi

PENDAHULUAN

Era modern yang kita alami saat ini membawa perubahan signifikan pada semua aspek kehidupan manusia di seluruh dunia. Salah satu aspek yang terpengaruh oleh perkembangan ini adalah pendidikan. Saat ini,

metode pengajaran dalam pendidikan modern mengalami perkembangan yang signifikan, berubah dari pengajaran yang terpusat pada guru menjadi pengajaran yang lebih terlibat dan terfokus pada siswa. Pendidik modern lebih mempromosikan pembelajaran yang

kolaboratif, diskusi, dan pengalaman langsung. Hal ini mengarah pada adopsi teknologi modern yang lebih berfokus pada pengalaman siswa dalam belajar. Pengajaran melalui video pembelajaran, diskusi forum online, dan kelas virtual menjadi semakin populer. Hal ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan mengambil peran aktif dalam memperoleh pengetahuan. Dengan demikian, pendidikan modern yang terfokus pada siswa berpotensi memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan membawa hasil yang lebih positif bagi para siswa.

Konsep kurikulum merdeka adalah sebuah konsep dalam dunia pendidikan yang didasarkan pada ide bahwa siswa harus memiliki peran yang lebih aktif dalam pembelajaran mereka dan kurikulum harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat sekitarnya. Munculnya konsep ini didasarkan pada perkembangan modernisasi dan globalisasi yang berdampak pada meningkatnya kualitas pendidikan di Indonesia dan menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat di sekitarnya. Melalui konsep kurikulum merdeka, siswa diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan mereka dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di masa depan. Konsep ini bertujuan untuk mengurangi pembatasan dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di dunia nyata, seperti keterampilan sosial, keterampilan kritis, dan kreativitas. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan

siswa untuk beradaptasi dengan perubahan dan menjadi anggota masyarakat yang aktif dan produktif (Rahayu et al., 2022).

Konsep kurikulum merdeka menempatkan peran bimbingan dan konseling sebagai hal yang sangat penting. Melalui bimbingan dan konseling, siswa dapat dibantu dalam memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Selain itu, siswa juga dapat dikembangkan keterampilan yang diperlukan untuk masa depan mereka, seperti keterampilan sosial, emosional, dan karir. Bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami diri mereka sendiri, memilih jalan hidup yang sesuai, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Bimbingan konseling adalah salah satu layanan pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri, memperoleh informasi yang dibutuhkan, serta membantu mengatasi masalah yang dihadapi siswa dan memberikan kontribusi yang positif bagi siswa (Kamaruzzaman, 2016). Layanan informasi bimbingan konseling semakin berkembang pesat. Layanan ini memberikan pengaruh besar bagi siswa dalam memahami informasi yang berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari. Layanan ini merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan konseling yang dapat membantu siswa mengatasi masalah, memahami diri mereka sendiri, dan meningkatkan keterampilan sosial dan

emosional. Selain itu, layanan informasi bimbingan konseling juga dapat membantu siswa membuat keputusan yang tepat dalam berbagai situasi dan mempersiapkan diri untuk masa depan mereka (Prayitno, 2008).

Di zaman yang serba digital seperti ini, layanan informasi bimbingan konseling semakin banyak digunakan oleh sekolah-sekolah sebagai salah satu bentuk upaya untuk memberikan informasi yang bermanfaat dan mudah diakses oleh siswa. Tujuan dari layanan informasi sendiri adalah memberikan siswa informasi yang berbeda tentang pemberdayaan diri sehingga siswa mampu meningkatkan pemahaman tentang pemberdayaan diri untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik (Priyadi, 2017). Penerapan pembelajaran jarak jauh telah mempengaruhi layanan bimbingan konseling, terutama layanan informasi yang sekarang lebih banyak dilakukan secara online menggunakan aplikasi video conference. Ketika kembali ke pembelajaran tatap muka, layanan informasi bimbingan konseling akan kembali dilakukan secara langsung. Namun, ada perbedaan pendapat dari siswa tentang efektivitas dan manfaat dari layanan informasi bimbingan konseling, yang perlu terus dievaluasi dan ditingkatkan.

Persepsi merupakan aspek psikologis penting dalam merespon gejala dan aspek di sekitar individu. Pesan yang diterima oleh otak melalui indra kemudian diterjemahkan secara pribadi oleh individu. Meskipun proses persepsi hampir otomatis dan bekerja serupa pada setiap individu, hasilnya dapat berbeda-beda. Hal ini

karena persepsi dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, emosi, dan faktor lain yang unik pada setiap individu. Persepsi yang berbeda-beda dapat mempengaruhi cara individu memandang dunia dan orang di sekitarnya, serta memengaruhi tindakan yang diambil dalam menghadapi situasi tertentu (Lestari, 2020).

Oleh karena itu, penelitian mengenai persepsi siswa terhadap layanan informasi bimbingan konseling sangat penting dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif layanan tersebut dalam membantu siswa mengatasi masalah dan mengembangkan potensi diri mereka. Sejalan tujuan dari layanan informasi yaitu agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya (Ericsson, 2023). Dengan mengetahui persepsi siswa, dapat diidentifikasi sesuai dengan indikator efektivitas dari layanan informasi bimbingan konseling serta memberikan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan layanan tersebut.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan studi awal di SMAN 14 Semarang dengan melakukan observasi terhadap siswa yang sedang mendapatkan layanan informasi dari guru BK. Dalam studi awal tersebut, peneliti menemukan bahwa banyak siswa memiliki persepsi yang kurang terhadap layanan BK, terutama pada layanan informasi. Banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami hasil dan esensi layanan yang diberikan oleh guru BK. Selain itu, beberapa

siswa kurang menunjukkan antusiasme dan keaktifan dalam kegiatan layanan tersebut. Hal ini mungkin disebabkan oleh guru BK yang tidak memiliki waktu untuk mengajar di kelas sehingga siswa tidak memiliki jadwal untuk mendapatkan layanan secara klasikal di kelas. Hasil studi awal ini menunjukkan bahwa layanan informasi bimbingan konseling membutuhkan perhatian lebih, karena persepsi siswa terhadap layanan ini sangat penting dalam membentuk pandangan mereka terhadap layanan tersebut. Guru BK perlu lebih kreatif dan proaktif dalam memberikan informasi yang jelas dan menyeluruh kepada siswa tentang esensi dan manfaat layanan ini. Siswa juga perlu diberikan kesempatan untuk lebih aktif dan terjadwal dalam mendapatkan layanan ini agar mereka dapat memahami esensi dari layanan tersebut dan merasakan manfaatnya. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan terus-menerus pada layanan informasi bimbingan konseling agar dapat meningkatkan kualitas layanan dan memperbaiki persepsi siswa terhadap layanan tersebut.

Penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengkaji persepsi siswa terhadap pelayanan BK, seperti penelitian tentang persepsi siswa terhadap layanan informasi karir di SMA Adhyaksa Kota Jember. Penelitian tersebut melibatkan 60 siswa sebagai responden dan menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap layanan informasi karir berada pada kategori tinggi dengan presentase 71,2%. Hal ini menunjukkan bahwa layanan informasi

dapat dipahami dengan baik oleh siswa, karena hasil kesuksesan layanan atau tujuan layanan yang tercapai atau tidak, bergantung pada persepsi siswa. Oleh karena itu, penting bagi pihak BK untuk memperhatikan persepsi siswa dalam menyediakan layanan, terutama dalam layanan informasi yang semakin berkembang saat ini. Dengan memperhatikan persepsi siswa, pihak BK dapat mengevaluasi layanan yang diberikan dan melakukan perbaikan yang dibutuhkan agar layanan yang diberikan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Yolandani et al., 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa layanan informasi yang diberikan oleh guru BK dalam bidang karir dapat meningkatkan pemahaman siswa jika dikemas secara interaktif dan menggunakan media video. Hasil penelitian pada SMP Negeri 3 Satu Atap Waru Reja menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik dengan layanan tersebut dan pemahaman karir siswa mengalami peningkatan. Penelitian lain juga sependapat dengan temuan ini. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi karir yang diberikan melalui media video yang interaktif dan live modeling dapat meningkatkan pemahaman karir siswa di SMA Negeri 1 Jember. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa media video interaktif dan live modeling sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bidang karir. Hal ini menunjukkan bahwa layanan informasi yang dikemas secara menarik dan interaktif dapat meningkatkan efektivitas

layanan BK dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa (Reza Muttaqin et al., 2017).

Penelitian ini akan membahas persepsi siswa terhadap layanan informasi bimbingan konseling dengan memfokuskan pada tiga aspek utama, yaitu konsentrasi siswa dalam mengikuti layanan informasi, kebermanfaatan layanan, dan keefektifan layanan. Dengan memperhatikan ketiga aspek tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai persepsi siswa terhadap layanan informasi bimbingan konseling yang diberikan oleh guru BK di sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan konseling yang disediakan. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu sekolah dalam memaksimalkan peran BK dalam memberikan layanan yang bermanfaat dan efektif bagi siswa.

Menurut Yolandani (2023) Efektivitas dan keberhasilan suatu layanan didasarkan pada persepsi siswa terhadap layanan yang diberikan. Siswa akan merasakan dampak dari layanan yang diberikan dan kemudian menilai apakah layanan tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini juga bergantung pada kemampuan guru BK dalam memberikan layanan yang dapat membuat siswa tetap fokus pada layanan yang diberikan. Selain itu, layanan yang diberikan harus dapat memberikan informasi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa.

Penting bagi guru BK untuk memahami kebutuhan siswa dan memberikan layanan yang sesuai dengan itu. Siswa yang merasa layanan yang diberikan tidak relevan dengan kebutuhan mereka akan kehilangan minat dan motivasi untuk mengikuti layanan tersebut. Oleh karena itu, guru BK harus memastikan bahwa layanan yang diberikan memberikan dampak positif pada siswa dan memenuhi kebutuhan mereka.

Jika layanan yang diberikan berhasil dan efektif, siswa akan merasa terbantu dan terdorong untuk mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan mereka. Selain itu, layanan yang diberikan juga harus dapat memberikan informasi yang berguna bagi siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri dan kebutuhan mereka di masa depan.

Dalam kesimpulannya, efektivitas dan keberhasilan layanan BK didasarkan pada persepsi siswa terhadap layanan yang diberikan. Guru BK harus memastikan bahwa layanan yang diberikan memenuhi kebutuhan siswa dan memberikan dampak positif pada mereka. Dengan cara ini, siswa akan terdorong untuk mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan mereka dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri dan kebutuhan mereka di masa depan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dimana penelitian ini bersifat menguji sebuah teori berdasarkan angka-angka melalui instrument kuisioner atau angket. Data

ini kemudian diolah untuk mengambil sebuah kesimpulan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI dan XII SMA Negeri 14 Semarang dengan jumlah sampel sebanyak 73 siswa pada tahun ajaran 2022/2023. Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisioner dengan tehnik skala *likert* yang dikonversikan ke Google Form. Tehnik analisis data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

HASIL

Hasil temuan data melalui penyebaran angket kepada 73 orang responden dengan jumlah item angket 25 berdasarkan indikator konsentrasi dalam mengikuti layanan informasi, menambah wawasan yang bermanfaat bagi peserta didik, keefektifan layanan informasi. Diolah menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan perhitungan persentase. Kemudian dari hasil perhitungan data tersebut didapatkan hasil temuan dari keseluruhan indikator dan dideskripsikan melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Tingkat Persepsi siswa secara keseluruhan

Kriteria	Keseluruhan indikator	
	Jumlah Responden	Presentase
Sangat Tinggi	8	10,96%
Tinggi	44	60,27%
Sedang	18	24,66%
Rendah	2	2,74%
Sangat Rendah	8	10,96%

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 60,27% dari total 73 siswa yaitu sejumlah 44 siswa masuk dalam kriteria tinggi untuk persepsi siswa terhadap layanan informasi yang diberikan, kemudian sejumlah 8 siswa dengan persentase 10,96% dari total siswa berada pada kriteria sangat tinggi. Sejumlah 18 siswa tergolong pada kriteria sedang dengan tingkat persentase 24,66%, 2 siswa dengan persentase 2,74 % berada pada kategori rendah serta 1 siswa lainnya dengan persentase 1,37% berkategori sangat rendah. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diartikan bahwa siswa di SMAN 14 Semarang mempunyai tingkat persepsi yang tinggi terhadap layanan informasi.

Untuk hasil yang lebih jelas maka akan disampaikan analisis deskriptif per indikator yaitu konsentrasi dalam mengikuti layanan informasi, kebermanfaatan, dan keefektifan layanan. Indikator pertama konsentrasi dalam mengikuti layanan. Hasil yang diperoleh dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2. Tingkat Persepsi Siswa Terhadap Layanan Informasi Indikator Konsentrasi Dalam Mengikuti Layanan

Kriteria	Indikator konsentrasi dalam mengikuti layanan	
	Jumlah Responden	Presentase
Sangat Tinggi	7	9,59%
Tinggi	39	53,42%
Sedang	15	20,55%
Rendah	9	12,33%
Sangat Rendah	3	4,11%

Tabel 2 menunjukkan hasil persepsi siswa terhadap layanan informasi pada indikator konsentrasi. Dari data tersebut disebutkan bahwa 7 siswa dengan persentase 9,59% berada

pada kriteria sangat tinggi, kemudian 39 siswa dengan persentase 53,42% berada pada kategori tinggi, lalu sebanyak 15 siswa dengan persentase 20,55% berada pada kriteria sedang. Sementara itu, 12,33% dan 4,11% siswa lainnya berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

Tabel 3. Tingkat Persepsi siswa terhadap layanan informasi indicator menambah wawasan yang bermanfaat bagi siswa

Kriteria	Indikator kebermanfaatan layanan	
	Jumlah responden	Presentase
Sangat Tinggi	13	17,81%
Tinggi	46	63,01%
Sedang	9	12,33%
Rendah	4	5,48%
Sangat Rendah	1	1,37%

Tabel 3 menunjukkan data persepsi siswa terhadap layanan informasi pada indikator kebermanfaatan sebanyak 63,01% dan 17,81%, berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang positif terkait manfaat dari layanan informasi yang diberikan, dan menyadari bahwa layanan tersebut dapat menambah wawasan yang bermanfaat bagi diri mereka. Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah siswa, sebanyak 12,33%, 5,48%, dan 1,37%, yang berada pada kriteria sedang, rendah, dan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang kurang memahami bahwa layanan informasi dapat memberikan manfaat bagi diri mereka. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dari pihak guru BK untuk meningkatkan pemahaman

siswa terhadap manfaat dari layanan informasi yang diberikan.

Tabel 4. Tingkat Persepsi siswa terhadap layanan informasi indicator keefektifan layanan

Kriteria	Indikator keefektifan layanan	
	Jumlah responden	Presentase
Sangat Tinggi	10	13,70%
Tinggi	43	58,90%
Sedang	15	20,55%
Rendah	4	5,48%
Sangat Rendah	1	1,37%

Berdasarkan temuan yang didapatkan dari Tabel 4, dapat dilihat bahwa layanan informasi yang diberikan oleh guru BK di SMA 14 Semarang memiliki efektivitas yang cukup tinggi. Sebanyak 13,70% siswa berada pada kategori sangat tinggi dan 58,90% siswa berada pada kategori tinggi dalam hal efektivitas layanan. Selain itu, sebanyak 15 siswa atau 20,55% berada pada kategori sedang, sementara 5,48% dan 1,37% siswa lainnya berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan menyampaikan hasil dari penelitian tentang persepsi terhadap layanan informasi bahwa siswa di SMAN 14 Semarang memiliki persepsi yang tinggi terhadap layanan informasi. Meskipun terdapat sebagian kecil siswa yang memiliki persepsi rendah, tetapi mayoritas siswa merasa layanan informasi yang diberikan efektif dan memberikan dampak positif pada peningkatan pemahaman mereka. Guru BK selaku penyedia layanan informasi di SMAN 14 Semarang dapat menggunakan hasil ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas layanan

informasi dan memenuhi kebutuhan siswa secara lebih baik lagi di masa depan.

Persepsi siswa terhadap layanan informasi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesadaran diri siswa tentang layanan informasi yang diberikan, sedangkan faktor eksternal meliputi tingkat pendidikan keluarga, perhatian orang tua, lingkungan pergaulan, dan akses internet. Tinggi rendahnya persepsi siswa terhadap layanan informasi bisa dipengaruhi oleh kedua faktor ini. Siswa yang memiliki kesadaran diri yang baik tentang layanan informasi akan lebih mampu mengoptimalkan layanan yang diberikan. Sedangkan faktor eksternal seperti perhatian orang tua dan lingkungan pergaulan juga dapat mempengaruhi persepsi siswa terhadap layanan informasi. Oleh karena itu, guru atau penyedia layanan informasi harus memperhatikan kedua faktor ini untuk memastikan bahwa siswa dapat memperoleh manfaat yang maksimal dari layanan informasi yang diberikan (Lestari, 2020).

Untuk memperjelas hasilnya, analisis deskriptif akan dilakukan pada setiap indikator, yaitu konsentrasi dalam mengikuti layanan informasi, manfaat yang diperoleh, dan efektivitas layanan. Fokus pada indikator pertama adalah konsentrasi dalam mengikuti layanan informasi.

Untuk indikator konsentrasi siswa saat mengikutilayanandapat diambil kesimpulan bahwa siswa memiliki persepsi tinggi. Siswa mampu berkonsentrasi dan memperhatikan guru BK sehingga dapat memahami layanan

informasi pada saat kegiatan layanan informasi sedang berlangsung. Dengan demikian, siswa SMAN 14 Semarang memiliki persepsi terhadap layanan informasi dengan konsentrasi yang baik meskipun ada siswa yang tergolong pada kriteria sedang, rendah dan sangat rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2017) yang menyatakan bahwa layanan informasi memberikan pengaruh terhadap konsentrasi siswa.

Sejalan dengan penelitian Sangalang & Sangalang (2017) layanan informasi memiliki dampak yang signifikan terhadap konsentrasi siswa selama pelajaran. Dengan adanya layanan informasi, siswa dapat memperoleh wawasan baru dan memperdalam pemahaman tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari. Hal ini akan membantu siswa untuk lebih memahami materi dan fokus pada pembelajaran. Selain itu, layanan informasi juga dapat membantu siswa dalam memilih topik yang menarik dan relevan sesuai minat dan kebutuhan mereka, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Dalam jangka panjang, layanan informasi juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kritis dan analitis, yang sangat berguna dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan yang tepat di masa depan. Dengan demikian, layanan informasi dapat berkontribusi positif terhadap konsentrasi siswa dan kesuksesan mereka dalam belajar.

Indikator kedua yang digunakan adalah kebermanfaatan layanan informasi. Tujuan dari pemberian layanan informasi adalah agar siswa

dapat memperoleh pengetahuan yang berguna dan dapat meningkatkan wawasan mereka.

Berdasarkan hasil temuan data pada indikator kedua, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki persepsi yang tinggi terhadap layanan informasi. Hal ini dapat disebabkan oleh kesadaran siswa yang relatif tinggi terhadap manfaat dari layanan informasi yang diberikan. Dalam hal ini, siswa memandang bahwa layanan informasi dapat memberikan tambahan wawasan yang berguna bagi mereka. Oleh karena itu, siswa cenderung lebih fokus dan terkonsentrasi pada pelajaran ketika mereka memperoleh layanan informasi yang berkualitas. Hal ini tentunya akan memberikan dampak positif bagi prestasi belajar siswa di masa depan (Mustika, 2020).

Menurut Arisandi (2018) manfaat lain dari layanan informasi yaitu dapat menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk mendisiplinkan siswa. Dengan memberikan informasi yang bermanfaat bagi siswa, seperti pengetahuan tentang nilai-nilai moral atau etika, aturan-aturan sekolah, dan perilaku yang baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat, diharapkan siswa akan lebih disiplin dan mematuhi aturan yang berlaku. Selain itu, dengan adanya layanan informasi yang baik, siswa juga dapat memperoleh informasi tentang konsekuensi dari perilaku yang tidak baik, sehingga mereka lebih memahami dan menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Dalam hal ini, guru dapat memanfaatkan teknologi informasi, seperti website sekolah atau aplikasi

e-learning, untuk memberikan informasi yang lebih mudah diakses dan dipahami oleh siswa. Dengan demikian, layanan informasi dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk mendisiplinkan siswa dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik.

Selanjutnya indikator keefektifan layanan dilihat dari tabel dapat dipahami bahwa metode dan media yang digunakan oleh guru BK dalam kegiatan layanan informasi sudah sesuai dan efektif dalam menyampaikan materi layanan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa layanan informasi dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa, tidak hanya dalam hal peningkatan pengetahuan, tetapi juga dalam hal efektivitas belajar dan pembelajaran (Fitri et al., 2016; Maharani, 2019).

Layanan informasi yang diberikan di sekolah dianggap memiliki dampak yang positif terhadap siswa, terlihat dari hasil persepsi siswa yang tinggi terhadap layanan informasi yang diberikan. Selain itu, pemberian layanan informasi juga mampu memberikan dampak positif lainnya bagi siswa, diantaranya adalah meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian siswa serta membuat siswa mampu merencanakan karir untuk kedepannya. Melalui layanan informasi, siswa dapat mengakses informasi yang beragam dan bermanfaat bagi perkembangan dirinya sehingga dapat membantu siswa dalam menentukan tujuan dan merencanakan masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus memberikan layanan informasi yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa guna

meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan siswa secara optimal (Agustina et al., 2019; Rohmawati, 2019).

Dengan adanya layanan informasi, siswa dapat mengetahui lebih banyak tentang pilihan karir yang tersedia dan persyaratan yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir mereka. Selain itu, siswa juga dapat mempelajari keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di bidang karir yang diinginkan. Hal ini membantu siswa untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam memilih program studi yang tepat dan jalur karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Dengan demikian, layanan informasi karir di sekolah sangat penting dalam membantu siswa merencanakan masa depan mereka secara lebih efektif dan menyeluruh (Aminuddin & Mulyadi, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa persepsi siswa terhadap layanan informasi di SMAN 14 Semarang berada pada kategori tinggi. Dibuktikan dari perolehan hasil analisis data persepsi siswa terhadap layanan informasi dengan persentase sebesar sebesar 60,27% siswa berada pada kategori tinggi dan 10,96% siswa berada pada kategori kategori sangat tinggi. Untuk siswa pada kategori rendah terdapat hasil persentase 2,74% dan pada kategori sangat rendah dengan persentase 10,96%. Selanjutnya hasil penelitian dapat dijelaskan dengan menggunakan indikator

penelitian yang disajikan. Persepsi siswa terhadap layanan informasi pada indikator konsentrasi dalam mengikuti layanan yaitu persentase 9,59% berada pada kriteria sangat tinggi dan 53,42% berada pada kategori tinggi. maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada indikator konsentrasi saat mengikuti layanan, siswa memiliki persepsi tinggi terhadap layanan informasi yang diberikan. Persentase persepsi siswa terhadap indikator kebermanfaatan. menunjukkan bahwa sebanyak 63,01% dan 17,81% siswa berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan informasi yang diberikan oleh guru BK bisa menambah wawasan yang bermanfaat bagi siswa. Pada indikator keefektifan layanan informasi menunjukkan bahwa sebanyak 13,70% siswa berada pada kategori sangat tinggi dan 58,90% siswa berada pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode dan media yang digunakan guru BK dalam kegiatan layanan informasi sudah sesuai dan efektif untuk menyampaikan materi layanan yang berikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, L., Daharnis, D., & Hariko, R. (2019). Peran Konselor Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa : Tinjauan Berdasarkan Persepsi Siswa. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 3 (1), 15–22.
- Aminuddin, D., & Mulyadi, M. (2020). Efektivitas Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa. *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 6(2), 52–62.

- Arisandi, D. (2018). Upaya Guru Mendisiplinkan Siswa Melalui Layanan Informasi Di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan. *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan*.
- Ericsson, H. (2023). PENERAPAN LAYANAN INFORMASI UNTUK MEMBERIKAN PEMAHAMAN TENTANG BAHAYA MEROKOK. *Jurnal Attending*, 2(1), 21–28.
- Fitri, E., Ifdil, I., & Neviyarni, S. (2016). Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Metode Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 2 (2), 84–92.
- Kamaruzzaman. (2016). ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING SEKOLAH MENENGAH ATAS. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, Volume 3 No. 2.
- Lestari, D. (2020). HUBUNGAN PERSEPSI SISWA DENGAN LAYANAN INFORMASI TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN PERGAULAN BEBAS DI SMA NEGERI 4 TEBING TINGGI. *Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam : Al-Mursyid*, 2(2), 250–264.
- Maharani, I. (2019). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FILM BERTEMA PENDIDIKAN DALAM LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA KELAS X SMA AL MUSLIM TAMBUN BEKASI. *Faktor: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 135–146.
- Mustika, T. (2020). Pemanfaatan Short Movie Dalam Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI IPS 1 Di SMA Negeri 10 Kota Jambi. *(Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS JAMBI)*.
- Prayitno. (2008). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Priyadi, M. F. (2017). *EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XII SMK PGRI 4 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018: Vol. Skripsi. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG*.
- Rahayu, R., Rosita, R., & Rahayuningsih, Y. S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Reza Muttaqin, Wagimin, & Imam Tadjri. (2017). Keefektifan Layanan Informasi Karier Berbantuan Video Interaktif dan Live Modeling untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa SMP. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6 (2), 174–179.
- Rohmawati, N. (2019). Kemandirian Siswa Dalam Merencanakan Karir Ditinjau Dari Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier. *Indonesian Journal Of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 8(2), 67–73.
- Sangalang, O. K., & Sangalang, M. (2017). Penerapan Permainan Bisik Berantai Melalui Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Siswa Dalam Belajar di Kelas X di SMAN 1 Kurun. *Jurnal Pendidikan*, 18(2), 89–98.
- Utami, S. (2017). Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kemampuan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Modern. *Doctoral Dissertation*.
- Yolandani, A. A., Gutji, N., & Sarman, F. (2023). Persepsi Siswa terhadap Layanan Informasi Karier di SMA Adhyaksa Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2219–2223.